

## PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ASET BIOLOGIS BAGI KELOMPOK WANITA TANI

Gede Adi Yuniarta<sup>1</sup>, I Gusti Ayu Purnamawati<sup>2</sup>, I Wayan Landrawan<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Undiksha; <sup>3</sup> Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Undiksha  
Email:gdadi\_ak@yahoo.co.id; igapurnamawati@gmail.com

### ABSTRACT

*In general, the application of the science and technology program for preparing biological asset financial reports for women farmer groups was aimed at training and mentoring the preparation of financial reports based on SAK ETAP with regard to biological assets to achieve accountability for the Women Farmers Group, Selat Village, Buleleng Regency. The method of implementing the program used in achieving these objectives is in the form of: (1) the importance of bookkeeping and the benefits of its use in running a business, (2) how to prepare SAK ETAP-based financial statements using applicable rules. The results show that: the implementation of activities and evaluations has been felt to meet the achievement target of 90 percent of managers from the farmer group of women have been able to prepare financial statements in accordance with SAK ETAP, but there are obstacles in terms of human resource competencies that are still very lacking.*

**Keywords:** *financial statements, biological assets, women, farmers*

### ABSTRAK

Secara umum program penerapan ipteks penyusunan laporan keuangan aset biologis bagi kelompok wanita tani ini bertujuan: Bidang Pembukuan: Pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan memperhatikan aset biologis untuk mewujudkan akuntabilitas bagi Kelompok Wanita Tani, Desa Selat, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Metode pelaksanaan program yang digunakan dalam pencapaian tujuan tersebut berupa: (1) pentingnya pembukuan dan keuntungan penggunaannya dalam menjalankan usaha, (2) cara menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku. Hasilnya menunjukkan bahwa: pelaksanaan kegiatan dan evaluasi telah dirasakan memenuhi target capaian sebesar 90 persen pengelola dari kelompok wanita tani telah dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP, namun terdapat kendala dalam hal kompetensi sumber daya manusia yang masih sangat kurang.

**Kata Kunci:** *laporan keuangan, aset biologis, wanita, tani*

### PENDAHULUAN

Kegiatan Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) ini merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja. Dana tersebut akan

diberikan dalam bentuk bantuan kredit untuk membuka usaha keluarga melalui kelompok yang dibentuk perempuan.

Keberadaan kelompok wanita tani mampu untuk membantu kaum wanita mengaktualisasikan diri dan sebagai wadah pembelajaran bagi kaum ibu yang lain. Kelompok wanita tani memiliki ciri dan kekuatan tersendiri bagi anggota dalam upaya (1) memberdayakan kaum ibu khususnya untuk meningkatkan ekonomi keluarga, (2) membantu keluarga untuk memenuhi kebutuhan biaya

pendidikan anak-anaknya, (3) membantu kaum ibu pengusaha kecil dalam permodalan. Kegiatan yang biasanya dilakukan oleh anggota kelompok wanita tani adalah di bidang pertanian, peternakan dan jual beli hasil pertanian.

Menurut Ariantini (2014), SAK ETAP diterbitkan karena Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berbasis IFRS (*International Financial Reporting Standards*) dinilai terlalu rumit dan akan menyulitkan pengusaha berskala kecil dan menengah, mengingat jenis usaha di Indonesia sebagian besar berskala kecil dan menengah. SAK ETAP disusun dengan mengadopsi IFRS for SME (*Small Medium Enterprises*) dengan modifikasi sesuai kondisi di Indonesia dan dibuat lebih ringkas. SAK ETAP ini dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. (Artawan, 2015) mengemukakan tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Namun selain memperhatikan pengelolaan keuangannya, perlu juga diperhatikan perlakuan akuntansi aset biologis terutama bagi UMKM dengan usaha yang bergerak dibidang pertanian dan pengelolaan perkebunan maka usaha ini pasti memiliki aset biologis. Menurut Simanjorang dan Supatmi (2016), aset biologis merupakan

jenis aset berupa hewan dan tumbuhan hidup. Aset biologis adalah aset yang unik, karena mengalami transformasi pertumbuhan bahkan setelah aset biologis menghasilkan output. Transformasi biologis terdiri atas proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang menyebabkan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan hewan dan tumbuhan tersebut. Aset biologis dapat menghasilkan aset baru yang terwujud dalam *agricultural produce* atau berupa tambahan aset biologis dalam kelas yang sama. Karena mengalami transformasi biologis itu maka diperlukan pengukuran yang dapat menunjukkan nilai dari aset tersebut secara wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan ekonomis bagi perusahaan. Di dalam SAK ETAP, pedoman yang bisa dijadikan acuan terkait dengan akuntansi aset biologis pada industri perkebunan adalah konsep mengenai persediaan dan aset tidak lancar serta metode pengukuran atas nilai-nilai yang akan tersaji dalam laporan keuangan entitas tersebut.

Dengan dana tersebut, kelompok wanita tani ini membentuk sebuah usaha simpan pinjam kepada para anggotanya. Usaha simpan pinjam ini bertujuan untuk membantu anggota KWT untuk memperoleh modal yang akan digunakan mengembangkan usaha masing-masing anggota dan sekaligus untuk meningkatkan modal KWT yang diperoleh dari bantuan SPP. Setiap anggota memperoleh pinjaman dengan plafon maksimal sebesar Rp 5.000.000, jumlah tersebut diberikan tergantung dari jenis usaha yang dikembangkan oleh anggota. Bunga yang dikenakan kepada masing-masing anggota KWT adalah

sebesar 2% menetap. Pembayaran pokok dan bunga pinjaman dilakukan setiap 6 bulan sekali atau musiman. Setelah semua anggota membayar pokok dan bunga pinjaman, dana tersebut langsung dipinjamkan kembali ke anggota, apabila masih ada sisa dana yang tidak dipinjam maka ibu-ibu non KWT di perbolehkan meminjam dana tersebut dengan catatan ikut dalam organisasi PKK Banjar Dinas Witajati.

Kelompok wanita tani “Sari Tunjung” merupakan salah satu kelompok yang di bentuk berdasarkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MP) pada tahun 2013. Kelompok wanita tani “Sari Tunjung” beralamat di Banjar Dinas Witajati, Desa Selat, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Pada tahun 2014 kelompok wanita tani ini memperoleh dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dari UPK yang ke 3 kalinya sebesar Rp 150.000.000. Dana tersebut merupakan dana pinjaman dari pemerintah untuk mengembangkan kelompok wanita tani dalam hal untuk modal usaha anggotanya. Dana tersebut tidak diberikan secara cuma-cuma, melainkan harus di kelola dengan baik oleh kelompok dan harus dikembalikan pada pemerintah dalam kurun waktu 3 tahun dengan bunga 1% menetap perbulan. Dengan demikian kelompok wanita tani “Sari Tunjung” harus bisa mengelola dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana tersebut.

## **METODE**

Berdasarkan analisis situasi dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama dalam program pegabdian pada

masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pengelola kelompok wanita tani di desa selat kecamatan sukasada kabupaten buleleng dalam menyusun laporan keuangan berbasis sak ETAP dengan memperhatikan asset biologis. Kegiatan diawali dengan koordinasi, kemudian dilakukan tindak lanjut kegiatan berupa pendampingan dan evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pada hasil pelaksanaan kegiatan dan pendampingan bagi kelompok wanita tani Dusun Witajati, Desa Selat, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Hampir 95 persen pengelola KWT dapat menyusun laporan keuangan dengan benar. Walaupun masih menggunakan metode pembukuan manual. Bagi entitas yang bergerak di industri perkebunan atau peternakan, maka akan muncul jenis aset yang khusus pada sederet klasifikasi aset yang dilaporkannya. Aset khusus yang menjadi pembeda tersebut adalah aset biologis. Aset biologis adalah aset entitas berupa hewan dan atau tanaman (IAS 41). Karakteristik khusus yang melekat pada aset biologis terletak pada adanya proses transformasi atau perubahan biologis atas aset ini sampai pada saatnya aset ini dapat dikonsumsi atau dikelola lebih lanjut oleh entitas. Karakteristik khusus inilah yang juga melekat pada entitas industri perkebunan seperti yang dijadikan obyek pada penelitian ini. Transformasi biologis merupakan proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang disebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif pada makhluk hidup dan menghasilkan aset baru dalam bentuk produk agrikultur atau aset biologis tambahan pada jenis yang sama (Ridwan,

2011). Terkait dengan kegiatan ini, maka penjelasan mengenai aset biologis dikhususkan pada aset biologis berupa tanaman perkebunan. Aset biologis, khususnya yang berbentuk tanaman perkebunan, dapat diklasifikasikan sebagai berikut (SE Bapepam, 2002): tanaman semusim, tanaman keras, tanaman yang dapat dipanen lebih dari satu kali tetapi bukan tanaman keras, tanaman hortikultura, tanaman non hortikultura, tanaman belum menghasilkan, dan tanaman menghasilkan.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak luar perusahaan (Artawan, 2015). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Kasmir, 2008).

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) menjelaskan bahwa laporan keuangan suatu entitas terdiri dari:

#### 1. Neraca

Neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu akhir pelaporan dan minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: Kas dan setara kas; Piutang usaha dan piutang lainnya; Persediaan; Properti investasi; Aset tetap; Aset tidak berwujud; Utang usaha dan utang lainnya; Aset dan kewajiban pajak; Kewajiban diestimasi; dan Ekuitas.

#### 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahandan

perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: Pendapatan; Beban keuangan; Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas; Beban pajak; Laba atau rugi neto.

#### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi ekuitas untuk suatu periode, pos-pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atau kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

#### 5. Catatan atas laporan keuangan

berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus:

- a. menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu.
- b. mengungkapkan informasi yang diisyaratkan dalam SAK ETAP

tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.

## SIMPULAN

Berdasarkan tujuan program pengabdian masyarakat di atas, maka secara realistis implementasi pelatihan dan pendampingan para pengelola Kelompok Wanita Tani dalam menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP, sangat bermanfaat bagi: para pengelola Kelompok Wanita Tani di Desa Selat Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng sebagai wujud Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan manajemen usaha berkelanjutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ariantini, N. L. G. (2014). Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Lembang Sejahtera Mandiri. *E-Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Artawan, K. W. (2015). *Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-ETAP pada Gapoktan Amerta Sari Desa Sudaji Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Darmayanti, N. P. O. A., Herawati, N. N. T., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Dan Penilaian Kinerja Pada Umkm Pengrajin Endek Mastuli "Ayu Lestari" Di Desa Kalianget Kecamatan Buleleng. *E-Journal Jurusan Akuntansi Program SI*, 7(1).
- Dwidiyantini, K. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Manufaktur Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Tugu Sari Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *E-Journal Jurusan Akuntansi Program SI*, 7(1).
- Gambaran umum wilayah Kabupaten Buleleng. (2018).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, N. P. Y. (2014). Analisis Pendapatan Kaum Perempuan Sebelum dan Setelah Mengikuti Kegiatan Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) Di Desa Penebel. *E-Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Koordinasi Bidang Kesejahteraan Masyarakat. (2007). *Pedoman umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri*. Jakarta.
- Nurmayasari, D. (2014). *Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) "Laras Asri" pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)*. Universitas Negeri Semarang.